

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka pada bab ini menyimpulkan hasil dari analisis dan seluruh proses penelitian yang dilakukan. Proses re-branding yang dilakukan Desa Jatimulyo melalui berbagai unsur, ada 4 unsur yang dilakukan yaitu re-naming, re-design, launching dan evaluating. *Re-naming* yang dilakukan yaitu mengganti nama lain yang sebelumnya Desa Jatimulyo Green Village menjadi Desa Jatimulyo Green Kampoeng. Hal ini disebabkan karena terjadi kesalahpahaman di tengah masyarakat terutama eksternal, bahwa di desa jatimulyo terdapat sebuah perumahan. Selain itu ketidaksesuaian antara nama yang dimiliki dengan apa yang ditawarkan sebagai desa hijau memberi stigma negatif terhadap desa jatimulyo.

Re-design yang dilakukan Desa Jatimulyo adalah dengan membuat logo, karena pada saat masih green village tidak memiliki logo yang spesifik. Logo tersebut tidak memiliki arti khusus, namun dengan adanya logo tersebut menjadi identitas tersendiri bagi desa jatimulyo green kampoeng. Selain itu, desain sampul pada media sosial juga turut diganti sesuai tema pembangunan desa tematik.

Launching yang digunakan desa jatimulyo adalah melalui program yang dilakukan, selain itu penggunaan media sosial maupun konvensional sangat berperan dalam proses promosi desa. Sehingga saat ini mulai diketahui

masyarakat luas. Dibuktikan dengan banyaknya kunjungan ke kebun-kebun warga yang dikelola swadaya oleh RT maupun RW.

Evaluating yang dilakukan Pemdes Jatimulyo bersama masyarakat adalah meninjau kembali apa dampak positif dan negatif dari re-branding yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dengan selalu berkomunikasi antara Pemdes dan warga melalui berbagai cara salah satunya pertemuan-pertemuan.

B. Saran

Setelah melakukan berbagai proses panjang dalam penelitian di Desa Jatimulyo, peneliti mencoba memberikan saran dalam upaya mempromosikan Desa Tematik Jatimulyo Green Kampoeng. Seluruh masyarakat termasuk Pemdes seluruhnya harus mengetahui makna dari green kampoeng, selain itu semangat seluruh elemen desa tidak boleh lengah mengingat desa tematik di kebun-kebun maupun destinasi lainnya yang terus berkembang pesat. Selain itu, belajar dan terus belajar harus terus dilakukan agar inovasi dalam membangun desa dapat selalu berkembang.